

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Teknik asosiasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek terbilang sama, yaitu memberikan wawasan kepada peserta didik dengan cara memberi materi tambahan yang mana materi tersebut tidak harus berkaitan dengan materi pembelajaran. Cara tersebut terbilang efektif, ini dikarenakan dengan pemberian wawasan terhadap peserta didik mampu menghilangkan kejenuhan terhadap peserta didik. Sehingga dengan teknik asosiasi guru dapat memperoleh timbal balik dari siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Teknik integrasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek yaitu dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik. Cara ini dilakukan agar terjadi suatu hubungan yang baik antara guru dan siswa dan juga terjadinya saling pengertian serta kepedulian, sehingga hal ini akan meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Teknik ganjaran dalam meningkatkan motivasi belajar di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek terdapat dua cara yaitu pemberian hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Hadiah (*reward*) diberikan kepada siswa yang berprestasi ataupun yang aktif dalam proses

pembelajaran. Adapun hukuman (*punishment*) diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan agar peserta didik menyadari perbuatan yang telah dilakukan, sehingga mereka tidak mengulanginya.

4. Teknik tataan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek yaitu dengan cara menyusun RPP dengan sedemikian rupa agar ketika proses belajar mengajar guru telah mengetahui apa saja yang harus dilakukan.
5. Teknik *red herring* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek masih terbilang belum efektif mengingat kemampuan dari siswa yang masih belum memadai dalam hal perdebatan.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi Teoritis**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, bahwa teknik komunikasi persuasif memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena, dengan menggunakan komunikasi persuasif dapat merubah sikap dan tingkah laku kearah yang lebih baik, selain itu teknik komunikasi persuasif juga memiliki beberapa teknik yang harus dilakukan agar komunikasi persuasif dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun harapan yang di maksud adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **2. Implikasi praktis**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan yaitu bahwa teknik komunikasi persuasif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa akan menciptakan

suasana pembelajaran yang menyenangkan. Proses ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya teknik komunikasi persuasif antara guru dan murid yang disiapkan untuk prestasi yang diinginkan. Secara menyeluruh kontribusi komunikasi persuasif dalam pengembangan dan peningkatan motivasi sangatlah besar. Penelitian ini memberikan dampak positif bagi para pendidik terutama pada guru yang selama ini kurang memperhatikan betapa pentingnya penggunaan teknik komunikasi persuasif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan teknik komunikasi yang tepat maka akhirnya tercipta suatu proses pembelajaran yang efektif dan kondusif, serta menjadikan hubungan antara guru dan peserta didik menjadi harmonis.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah:
  - a. Sebaiknya adanya pembinaan tentang beragam teknik komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya adalah penguasaan lebih mendalam tentang teknik komunikasi persuasif sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya dapat berhasil sesuai tujuan pembelajaran.
  - b. Seyogyanya proaktif dalam melakukan pengawasan kepada para guru.
  - c. Sebaiknya menyediakan fasilitas pembelajaran, baik teknis maupun non teknis. Hal teknis dapat berupa ruang kelas yang memadai dan media pembelajaran yang mendukung. Hal yang bersifat non teknis diantaranya adalah, pembinaan dan diklat tentang kependidikan.

## 2. Kepada Guru

- a. Sebaiknya guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui diklat yang diselenggarakan kementerian agama kabupaten atau lainnya dan menggunakan prinsip belajar sepanjang hayat.
- b. Hendaknya guru menyadari betul akan pentingnya perencanaan dan persiapan dalam suatu pembelajaran, juga pemilihan sebuah teknik komunikasi persuasif untuk mencapai sebuah kompetensi.

## 3. Kepada peneliti yang akan datang

- a. Sebaiknya hasil penelitian ini bisa dijadikan salah satu rujukan untuk meneliti lebih mendalam dalam pokok bahasan yang sama.
- b. Sebaiknya hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan untuk hal yang sama atau kurang lebih sama.